



Analisis Praktik Judi Online Di Kalangan Mahasiswa

**Moh Restu Hoeruman¹, Inda Fani Azzahra², Muhammad Rizky Alfarel³, Syabira Ababil⁴,
Mezi Meilina⁵, Putri Nabila⁶, Melinda Agustin⁷, Mita Riskiani⁸, Lia Warohma⁹, Rani
Rahmadani¹⁰, Muhammad Alfazri¹¹, Suwandi¹²**

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: mohrestu@radenfatah.ac.id¹, indafani1907@gmail.com²,
23051070316@radenfatah.ac.id³, 23051070322_uin@radenfatah.ac.id⁴,
23051070325@radenfatah.ac.id⁵, 23051070333@radenfatah.ac.id⁶,
23051070329_uin@radenfatah.ac.id⁷, mitariskiani800@gmail.com⁸,
23051070335_uin@radenfatah.ac.id⁹, 23051070328@radenfatah.ac.id¹⁰,
23051070340_uin@radenfatah.ac.id¹¹, 23051070347@radenfatah.ac.id¹²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik judi online di kalangan mahasiswa serta mengidentifikasi faktor penyebab dan dampaknya terhadap kehidupan sosial, psikologis, dan akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tujuh mahasiswa sebagai informan penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik judi online dipengaruhi oleh faktor lingkungan pertemanan, media sosial, dan tekanan ekonomi. Dampak yang ditimbulkan meliputi gangguan psikologis seperti stres dan kecemasan, kerugian finansial, serta penurunan prestasi akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa judi online telah menjadi fenomena sosial yang berdampak serius terhadap kehidupan mahasiswa sehingga diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi, pengawasan digital, dan penguatan nilai moral di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Judi Online, Mahasiswa, Perilaku Menyimpang, Media Sosial

Analysis of Online Gambling Practices among University Students

Abstract

This study aims to analyze online gambling practices among college students and identify the causal factors and their impacts on their social, psychological, and academic lives. This study employed a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, in-depth interviews, and documentation with seven students as informants. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that online gambling practices are influenced by environmental factors, social media, and

economic pressure. The resulting impacts include psychological disorders such as stress and anxiety, financial loss, and decreased academic performance. These findings indicate that online gambling has become a social phenomenon with serious impacts on the lives of college students, necessitating preventative measures through education, digital monitoring, and strengthening moral values in the educational environment.

Keywords: Online Gambling, College Students, Deviant Behavior, Social Media

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Akses internet yang semakin luas memungkinkan masyarakat memperoleh berbagai layanan secara cepat dan mudah, mulai dari komunikasi, pendidikan, hiburan, hingga transaksi keuangan. Kemajuan tersebut memberikan banyak manfaat bagi kehidupan modern, namun pada saat yang sama juga melahirkan berbagai persoalan sosial baru. Salah satu fenomena yang berkembang pesat seiring kemajuan teknologi digital adalah praktik judi online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik yang terhubung dengan internet. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu menghasilkan dampak positif, tetapi juga dapat menjadi sarana munculnya berbagai bentuk penyimpangan sosial apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan literasi digital yang memadai (Nasrullah, 2017).

Perspektif hukum Islam memandang perjudian sebagai perbuatan yang termasuk kategori maysir dan secara tegas dilarang karena mengandung unsur spekulasi, ketidakpastian, serta pengambilan keuntungan dari kerugian pihak lain. Larangan tersebut dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah Al-Mā'idah ayat 90. Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung." (QS. Al-Mā'idah [5]: 90).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kata al-maysir mencakup seluruh bentuk perjudian yang menyebabkan perpindahan harta tanpa adanya usaha yang sah dan berpotensi menimbulkan permusuhan serta kebencian di tengah masyarakat (Ibnu Katsir, 1998). Penjelasan tersebut diperkuat oleh Tafsir Al-Misbah yang menyatakan bahwa larangan perjudian bertujuan menjaga kemaslahatan manusia dari berbagai dampak negatif yang dapat merusak kehidupan individu maupun sosial (Shihab, 2002). Pandangan kedua tafsir tersebut menunjukkan bahwa substansi larangan perjudian tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga berhubungan dengan perlindungan terhadap stabilitas ekonomi, moral, dan kehidupan sosial masyarakat.

Praktik judi online yang berkembang melalui platform digital pada hakikatnya memiliki karakteristik yang sama dengan perjudian konvensional karena sama-sama mengandung unsur maysir. Hoeruman et al. (2025) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi harus diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan agar generasi muda mampu menghadapi tantangan era digital secara bijaksana. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan judi online tidak hanya memerlukan pendekatan hukum, tetapi juga

membutuhkan penguatan pendidikan moral dan spiritual bagi mahasiswa. Oleh karena itu, perubahan media dari bentuk konvensional ke bentuk digital tidak mengubah status hukum perjudian dalam Islam karena substansi yang dilarang tetap melekat dalam praktik tersebut.

Fenomena judi online juga bertentangan dengan ketentuan hukum positif Indonesia. Berbagai regulasi yang berlaku menegaskan bahwa segala bentuk aktivitas perjudian merupakan tindakan yang melanggar hukum dan dapat dikenakan sanksi pidana. Kemudahan akses internet, penggunaan smartphone, serta tersedianya berbagai sistem pembayaran digital menyebabkan praktik perjudian online semakin sulit dikendalikan. Situasi ini menunjukkan bahwa tantangan penegakan hukum di era digital menjadi semakin kompleks karena aktivitas perjudian dapat dilakukan secara tersembunyi dan lintas wilayah tanpa batas geografis yang jelas.

Mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki tingkat interaksi tinggi dengan teknologi digital sehingga rentan terpapar praktik judi online. Intensitas penggunaan media sosial, kemudahan memperoleh informasi melalui internet, serta pengaruh lingkungan pertemanan menjadi faktor yang mendorong mahasiswa mengenal perjudian online. Sebagian mahasiswa awalnya hanya mencoba karena rasa penasaran, namun kemenangan yang diperoleh pada tahap awal sering kali memunculkan keinginan untuk terus bermain hingga berkembang menjadi kebiasaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam judi online tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses sosial dan psikologis yang berlangsung secara bertahap (Jaya & Fauzi, 2024).

Data yang dirilis PPATK menunjukkan bahwa transaksi perjudian online di Indonesia terus mengalami peningkatan dan melibatkan kelompok usia produktif, termasuk mahasiswa (PPATK, 2024). Tingginya angka transaksi tersebut menunjukkan bahwa perjudian online telah berkembang menjadi persoalan sosial yang serius dan tidak dapat dipandang sebagai perilaku individu semata. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya menyangkut kerugian ekonomi, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis, kehidupan sosial, serta masa depan generasi muda yang menjadi aset pembangunan bangsa.

Berbagai penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam judi online dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, tekanan ekonomi, dan paparan media digital (Fitriani, 2023; Rizky & Rahma, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampak sosial secara umum dan belum secara mendalam mengkaji pengalaman mahasiswa sebagai pelaku serta proses keterlibatan mereka dalam aktivitas perjudian online. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikembangkan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik judi online di lingkungan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis praktik judi online di kalangan mahasiswa, baik dari faktor penyebab maupun dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan sosial dan akademik mahasiswa. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman, perilaku, dan pandangan mahasiswa terkait praktik judi online dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di beberapa lingkungan perguruan tinggi di Kota Palembang pada bulan Mei 2026. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh mahasiswa aktif berusia 19–23 tahun yang berasal dari berbagai program studi dan tingkatan semester. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang pernah atau sedang terlibat dalam aktivitas judi online serta bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku mahasiswa yang berkaitan dengan aktivitas judi online di lingkungan sosial maupun penggunaan media digital. Wawancara mendalam dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai faktor penyebab, bentuk praktik, serta dampak judi online terhadap kehidupan mahasiswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan penelitian, foto, serta sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antar informan serta mencocokkan data hasil observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa aktif di Kota Palembang, ditemukan bahwa praktik judi online masih menjadi fenomena yang cukup sering terjadi di lingkungan mahasiswa. Aktivitas perjudian dilakukan melalui berbagai platform digital, seperti slot online, taruhan sepak bola, poker online, hingga permainan kartu berbasis aplikasi. Sebagian besar mahasiswa mengakses situs perjudian menggunakan telepon pintar pribadi karena dianggap lebih praktis, mudah digunakan, dan dapat dilakukan secara tersembunyi tanpa diketahui orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses teknologi digital telah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan praktik judi online di kalangan mahasiswa sehingga pengawasan terhadap penggunaan teknologi menjadi semakin penting.

Perkembangan teknologi digital dan tingginya penggunaan internet di Indonesia turut mempercepat penyebaran praktik judi online di kalangan mahasiswa. Kemudahan akses melalui smartphone, media sosial, dan sistem transaksi digital membuat perjudian online semakin sulit dikendalikan. Selain itu, promosi perjudian yang dikemas dalam bentuk hiburan digital menyebabkan mahasiswa menganggap aktivitas tersebut sebagai hal yang biasa dan tidak berbahaya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nasrullah (2017) yang menyatakan bahwa media digital memiliki kemampuan membentuk pola interaksi dan perilaku pengguna secara luas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga membuka peluang munculnya perilaku menyimpang di lingkungan akademik.

Mahasiswa yang terlibat dalam praktik judi online berasal dari berbagai program studi dan tingkatan semester. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa pertama kali mengenal judi online melalui media sosial dan lingkungan pertemanan. Awalnya mereka hanya melihat teman bermain atau menemukan iklan perjudian pada platform media sosial seperti TikTok, Instagram, Facebook, dan Telegram. Rasa penasaran mendorong mereka untuk mencoba bermain dengan nominal kecil. Namun, setelah memperoleh kemenangan pada tahap awal, muncul keinginan untuk mengulangi aktivitas tersebut sehingga perlahan berubah menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Jaya dan Fauzi (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas judi online.

Salah satu informan mahasiswa aktif menyatakan:

“Awalnya saya cuma ikut teman mencoba bermain slot online karena penasaran. Waktu pertama menang, saya merasa senang dan mulai sering bermain sampai akhirnya jadi kebiasaan.” (Informan FD, wawancara, 12 Mei 2026).

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam judi online sering kali berawal dari rasa penasaran dan pengaruh lingkungan pertemanan. Pengalaman memperoleh kemenangan pada tahap awal menimbulkan perasaan senang dan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga mendorong mahasiswa untuk terus bermain. Kondisi ini memperlihatkan bahwa aspek psikologis memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mempertahankan perilaku berjudi di kalangan mahasiswa.

Teori asosiasi diferensial menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui interaksi dengan kelompok sosial yang intensif (Soekanto, 2017). Mahasiswa yang sering berinteraksi dengan teman yang terbiasa bermain judi online cenderung menganggap aktivitas tersebut sebagai sesuatu yang normal. Kemenangan pada tahap awal juga memperkuat dorongan psikologis mahasiswa untuk terus bermain sehingga perlahan berkembang menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan perilaku mahasiswa terhadap praktik judi online.

Sebagian besar mahasiswa menganggap judi online sebagai aktivitas hiburan untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi, dalam perkembangannya aktivitas tersebut berubah menjadi kebutuhan yang menimbulkan ketergantungan. Mahasiswa mulai menghabiskan banyak waktu untuk bermain, terutama pada malam hari setelah kegiatan perkuliahan selesai. Bahkan terdapat mahasiswa yang mengaku lebih sering membuka situs perjudian dibandingkan mengakses materi pembelajaran kuliah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahilda dan Setiawan (2025) yang menunjukkan bahwa kecanduan judi online dapat mengganggu aktivitas akademik mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa judi online telah memengaruhi pola perilaku dan gaya hidup mahasiswa sehingga berpotensi menurunkan kualitas akademik serta prestasi belajar mereka.

Faktor Penyebab Mahasiswa Terlibat Judi Online

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Kota Palembang, ditemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas judi online dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, dan kondisi psikologis. Penelitian ini melibatkan 7 mahasiswa aktif yang terdiri dari mahasiswa perguruan tinggi negeri

dan swasta dengan rentang usia 19–23 tahun. Dari hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa menggunakan berbagai platform judi online seperti slot online, Domino Qiu Qiu, dan taruhan sepak bola berbasis aplikasi digital. Sebagian besar informan mengaku mulai mengenal judi online melalui teman sebaya, media sosial, serta iklan yang sering muncul di internet. Temuan ini menunjukkan bahwa keterpaparan teknologi digital dan lingkungan sosial memiliki kontribusi awal terhadap munculnya perilaku perjudian di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu alasan utama mahasiswa terlibat dalam judi online. Kondisi keterbatasan finansial mendorong sebagian mahasiswa mencari cara cepat untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan perkuliahan. Judi online kemudian dipersepsikan sebagai jalan instan untuk memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja secara formal. Namun, persepsi tersebut bersifat keliru karena pada praktiknya lebih banyak kerugian yang dialami dibandingkan keuntungan. Situasi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dapat memengaruhi cara berpikir mahasiswa dalam mengambil keputusan sehingga berisiko mengarahkan pada perilaku yang menyimpang dari norma sosial maupun hukum.

Kemenangan kecil yang diperoleh pada tahap awal permainan juga menjadi faktor yang memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam judi online. Pengalaman tersebut menimbulkan rasa senang dan keyakinan bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar pada permainan berikutnya. Kondisi psikologis ini dikenal sebagai *illusion of control*, yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan hasil permainan yang sebenarnya bersifat acak. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa terus mengulangi aktivitas berjudi meskipun telah mengalami kerugian berulang kali. Oleh karena itu, aspek psikologis menjadi faktor penting yang memperkuat keberlanjutan perilaku judi online di kalangan mahasiswa.

a. Faktor Pertemanan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pertemanan menjadi penyebab yang paling dominan dalam mendorong mahasiswa terlibat dalam judi online. Sebagian besar informan mengaku mengenal perjudian online melalui teman dekat mereka. Lingkungan pergaulan tertentu menganggap aktivitas judi online sebagai sesuatu yang biasa sehingga mahasiswa tidak lagi memandangnya sebagai perilaku yang menyimpang. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi dan tindakan individu terhadap suatu perilaku.

Mahasiswa yang berada dalam kelompok pertemanan yang aktif bermain judi online cenderung lebih mudah ikut terlibat. Kondisi tersebut terjadi karena adanya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial serta keinginan untuk menyesuaikan diri dengan aktivitas yang dilakukan teman-temannya. Menurut Soekanto (2017), interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan dapat menjadi sarana terbentuknya perilaku positif maupun negatif tergantung pada nilai yang berkembang dalam kelompok tersebut.

Salah satu informan mahasiswa aktif menyatakan:

“Saya awalnya tidak tertarik bermain judi online, tetapi karena sering melihat teman bermain dan menang, akhirnya saya ikut mencoba supaya tidak dianggap berbeda.” (Informan BZ, wawancara, 14 Mei 2026).

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan untuk memperoleh penerimaan sosial menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa mencoba judi online. Keinginan untuk tidak dianggap berbeda membuat mahasiswa cenderung mengikuti kebiasaan yang berkembang dalam kelompok pertemanannya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tekanan sosial tidak selalu hadir dalam bentuk paksaan langsung, tetapi dapat muncul melalui proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar.

Perspektif teori asosiasi diferensial menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui interaksi yang intens dengan kelompok sosial tertentu. Individu akan mempelajari nilai, sikap, dan pola perilaku dari orang-orang yang sering berinteraksi dengannya (Soekanto, 2017). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang permisif terhadap perjudian online cenderung menganggap aktivitas tersebut sebagai sesuatu yang normal. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang tidak memberikan batasan terhadap praktik perjudian dapat meningkatkan risiko keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas judi online.

Lingkungan kos juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi mahasiswa untuk bermain judi online. Mahasiswa yang tinggal bersama teman sebaya memiliki intensitas interaksi sosial yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama keluarga. Situasi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih sering terpapar aktivitas perjudian online, baik melalui percakapan sehari-hari maupun praktik perjudian yang dilakukan secara langsung oleh teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal dapat menjadi ruang yang memperkuat proses penyebaran perilaku berjudi di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya tidak hanya terjadi pada tahap awal keterlibatan, tetapi juga berperan dalam mempertahankan kebiasaan berjudi. Mahasiswa sering berdiskusi mengenai strategi permainan, berbagi informasi tentang situs perjudian, serta membicarakan kemenangan yang diperoleh. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membangun persepsi bahwa judi online merupakan kegiatan yang lumrah dilakukan oleh mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jaya dan Fauzi (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi besar dalam membentuk kebiasaan berjudi pada kalangan mahasiswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan praktik judi online tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan sosial yang berkembang dalam lingkungan pertemanan.

Mahasiswa juga mengaku merasa tertantang ketika melihat temannya memperoleh keuntungan dari perjudian online. Keberhasilan yang diperoleh orang lain menimbulkan keyakinan bahwa mereka memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan keuntungan serupa. Persepsi tersebut mendorong mahasiswa untuk terus mencoba bermain meskipun telah mengalami kerugian berulang kali. Menurut Hoeruman, Mudore, dan Sari (2025), perkembangan teknologi dan lingkungan sosial yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai moral serta pendidikan karakter dapat meningkatkan kerentanan generasi muda terhadap berbagai perilaku menyimpang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial memiliki peran yang sangat kuat dalam membentuk pola perilaku mahasiswa sehingga diperlukan penguatan karakter

dan kesadaran kritis agar mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh aktivitas yang bertentangan dengan norma agama maupun hukum.

b. Pengaruh Media Sosial dan Teknologi Digital

Perkembangan media sosial dan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap meningkatnya praktik judi online di kalangan mahasiswa. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berkembang menjadi ruang distribusi konten promosi yang bersifat persuasif dan mudah menjangkau kelompok usia muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklan judi online sering muncul dalam bentuk video kemenangan besar, testimoni pemain, serta penawaran bonus yang dikemas secara menarik sehingga mampu memengaruhi persepsi pengguna (Maharani et al., 2023).

Salah satu informan Mahasiswa Aktif menjelaskan:

“Saya sering melihat iklan judi online muncul di TikTok dan Instagram. Lama-kelamaan jadi penasaran karena iklannya menunjukkan orang bisa menang banyak.” (Informan DT, 2026).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa paparan konten di media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku digital mahasiswa. Konten promosi yang dirancang secara visual menarik dapat menimbulkan rasa penasaran, yang kemudian berkembang menjadi dorongan untuk mencoba. Selain itu, algoritma media sosial memperkuat paparan tersebut melalui sistem rekomendasi yang berulang, sehingga pengguna terus menerima konten serupa dalam jangka waktu lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam normalisasi perilaku perjudian online di kalangan mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai (Maharani et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital juga menciptakan ekosistem yang semakin mendukung kemudahan akses terhadap perjudian online. Integrasi sistem pembayaran digital seperti e-wallet dan mobile banking memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, mudah, dan tanpa batasan waktu. Penelitian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi finansial telah meningkatkan aksesibilitas aktivitas judi online karena proses deposit dan penarikan dana dapat dilakukan secara instan tanpa pengawasan yang ketat (Irfan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko penyalahgunaan apabila tidak disertai regulasi dan kontrol yang tepat.

Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan mahasiswa turut memperkuat kerentanan terhadap pengaruh promosi judi online. Mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan analisis yang baik terhadap konten digital cenderung lebih mudah terpengaruh oleh iklan yang bersifat persuasif. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan signifikan dengan minat individu terhadap aktivitas judi online, di mana semakin rendah literasi digital maka semakin tinggi kecenderungan untuk terlibat (Permatasari & Rizqi, 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam mencegah keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas perjudian online.

Kemajuan teknologi informasi juga memungkinkan penyebaran promosi judi online melalui influencer dan konten kreator di berbagai platform digital. Banyak mahasiswa yang terpengaruh setelah melihat figur publik yang menampilkan kemenangan besar dalam aktivitas perjudian. Representasi tersebut menciptakan persepsi bahwa judi online merupakan aktivitas

yang mudah menghasilkan keuntungan. Padahal, realitasnya menunjukkan bahwa sebagian besar pemain justru mengalami kerugian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial digital memiliki kontribusi besar dalam membentuk persepsi yang keliru mengenai perjudian online di kalangan mahasiswa (Praditya & Iqbal, 2023).

Secara keseluruhan, pengaruh media sosial dan teknologi digital tidak dapat dipisahkan dari perkembangan perilaku mahasiswa dalam mengakses judi online. Kemudahan akses, intensitas paparan konten, serta rendahnya literasi digital menjadi faktor yang saling berkaitan dalam memperkuat fenomena ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui penguatan literasi digital, pengawasan konten, serta pembinaan karakter mahasiswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

c. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong mahasiswa terlibat dalam praktik judi online. Kondisi ekonomi yang terbatas, meningkatnya biaya pendidikan, serta kebutuhan hidup yang semakin tinggi menjadi tekanan tersendiri bagi mahasiswa. Dalam situasi tersebut, sebagian mahasiswa mencari alternatif cepat untuk memperoleh tambahan pendapatan, salah satunya melalui judi online. Penelitian menunjukkan bahwa tekanan ekonomi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam perjudian online (Praditya & Iqbal, 2023).

Salah satu informan Mahasiswa Aktif mengatakan: "Saya pernah menggunakan uang bulanan untuk bermain judi online karena berharap bisa mendapat keuntungan tambahan untuk kebutuhan kuliah." (Informan HF, 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi dapat mendorong mahasiswa mengambil keputusan yang berisiko. Judi online dipandang sebagai jalan pintas untuk memperoleh keuntungan finansial tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang besar. Harapan untuk mendapatkan kemenangan cepat membuat mahasiswa cenderung mengabaikan aspek rasional dalam pengambilan keputusan. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar mahasiswa justru mengalami kerugian finansial yang berulang akibat pola permainan yang tidak terkendali (Fayyaza et al., 2024).

Mahasiswa yang terlibat dalam judi online sering kali memiliki keyakinan bahwa kemenangan besar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membayar biaya kuliah, atau menutupi kekurangan ekonomi lainnya. Namun, penelitian menunjukkan bahwa persepsi tersebut bersifat ilusi karena sistem perjudian didesain untuk memberikan keuntungan lebih besar kepada penyelenggara dibandingkan pemain. Akibatnya, mahasiswa justru terjebak dalam siklus kerugian yang terus berulang (Fayyaza et al., 2024).

Selain itu, tekanan ekonomi yang tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperburuk kondisi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menggunakan uang saku, uang kuliah, bahkan meminjam uang dari teman untuk melanjutkan aktivitas perjudian. Kondisi ini menunjukkan bahwa judi online tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi sesaat, tetapi juga dapat merusak stabilitas keuangan pribadi mahasiswa dalam jangka panjang (Tanjung et al., 2026).

Fenomena lain yang ditemukan adalah kecenderungan mahasiswa untuk kembali bermain setelah mengalami kekalahan. Hal ini didorong oleh keyakinan bahwa mereka dapat mengembalikan uang yang hilang melalui kemenangan berikutnya. Pola pikir seperti ini dikenal sebagai “chasing losses” yang merupakan salah satu indikator perilaku adiktif dalam perjudian. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor psikologis juga berperan dalam memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam judi online (Fayyaza et al., 2024).

Dengan demikian, faktor ekonomi tidak hanya berperan sebagai pemicu awal, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat keberlanjutan perilaku judi online di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan edukasi pengelolaan keuangan, penguatan literasi finansial, serta pendampingan sosial untuk mencegah mahasiswa terjerumus lebih jauh dalam praktik perjudian online.

Dampak Praktik Judi Online di Kalangan Mahasiswa

a. Dampak Psikologis

Praktik judi online memberikan dampak signifikan terhadap kondisi psikologis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam judi online dapat memicu stres, kecemasan, dan gangguan emosional akibat tekanan finansial serta kekalahan yang terus terjadi dalam permainan (Fayyaza et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa judi online tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kesehatan mental individu.

Salah satu informan Mahasiswa Aktif menyampaikan:

“Saya kalau kalah terus jadi stres dan sulit tidur karena memikirkan uang yang hilang.”
(Informan JR, 2026).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perjudian online memiliki hubungan erat dengan peningkatan stres psikologis pada mahasiswa. Kekalahan yang terjadi secara berulang menyebabkan individu mengalami tekanan emosional yang berkelanjutan. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan mengendalikan pikiran karena terus memikirkan kerugian yang dialami dan dorongan untuk mengembalikan uang yang hilang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku judi online dapat memicu gangguan psikologis seperti stres dan kecemasan akibat siklus kekalahan yang berulang (Fayyaza et al., 2024).

Keterlibatan mahasiswa dalam judi online juga berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan mental yang lebih serius. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang mengalami kecanduan judi online cenderung menunjukkan gejala kecemasan dan depresi akibat tekanan finansial yang terus meningkat serta dorongan kompulsif untuk terus bermain (Praditya & Iqbal, 2023). Selain itu, judi online sering dijadikan sebagai mekanisme pelarian dari stres akademik sehingga memperkuat ketergantungan psikologis terhadap aktivitas tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa judi online dapat berkembang menjadi perilaku adiktif yang sulit dihentikan tanpa intervensi yang tepat.

Perubahan perilaku juga ditemukan pada mahasiswa yang terlibat dalam judi online. Penelitian menunjukkan bahwa kecanduan judi dapat menyebabkan individu menjadi lebih

mudah marah, sulit berkonsentrasi, dan mengalami ketidakstabilan emosi dalam kehidupan sehari-hari (Tanjung et al., 2026). Hal ini terjadi karena pikiran individu terus terfokus pada permainan dan harapan untuk memperoleh kemenangan. Akibatnya, fungsi kognitif dan kemampuan pengendalian emosi mahasiswa mengalami penurunan yang berdampak pada aktivitas akademik maupun sosial.

Gangguan pola tidur menjadi salah satu dampak psikologis yang sering dialami oleh mahasiswa yang terlibat dalam judi online. Aktivitas bermain hingga larut malam menyebabkan berkurangnya waktu istirahat yang berdampak pada kondisi fisik dan mental. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kontrol terhadap aktivitas perjudian dapat mengganggu pola hidup sehat, termasuk kualitas tidur dan konsentrasi belajar (Maharani et al., 2023). Kondisi ini memperlihatkan bahwa judi online tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis secara langsung, tetapi juga pada aspek fisiologis yang mendukung keseimbangan mental mahasiswa.

Rasa penyesalan juga sering muncul setelah mengalami kekalahan dalam judi online. Namun, penelitian menunjukkan bahwa individu yang sudah terlibat dalam perilaku perjudian cenderung mengalami kesulitan untuk berhenti karena adanya dorongan psikologis untuk mengejar kekalahan sebelumnya atau chasing losses (Fayyaza et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa judi online memiliki karakteristik adiktif yang dapat memperkuat keterikatan psikologis individu terhadap aktivitas tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pencegahan yang mencakup aspek edukasi, psikologis, dan sosial untuk mengurangi dampak negatif judi online di kalangan mahasiswa.

b. Kerugian Finansial

Kerugian finansial menjadi dampak paling nyata dari praktik judi online di kalangan mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam judi online sering menyebabkan individu mengalami kerugian ekonomi yang signifikan akibat pola permainan yang bersifat spekulatif dan tidak terkendali (Fayyaza et al., 2024). Mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas ini cenderung kehilangan kemampuan dalam mengelola keuangan secara rasional karena didorong oleh harapan untuk memperoleh keuntungan cepat.

Salah satu informan Mahasiswa Aktif menyatakan:

“Saya pernah kehilangan hampir seluruh uang bulanan karena terus bermain untuk menutupi kekalahan sebelumnya.” (Informan AL, 2026).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa praktik judi online dapat menyebabkan siklus kerugian berulang yang sulit dihentikan. Mahasiswa yang mengalami kekalahan cenderung terdorong untuk kembali bermain dengan harapan dapat mengembalikan modal yang hilang. Kondisi ini menunjukkan adanya pola perilaku kompulsif yang ditandai dengan ketidakmampuan individu untuk berhenti meskipun mengalami kerugian finansial yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa judi online memiliki karakteristik adiktif yang dapat memperburuk kondisi ekonomi individu apabila tidak dikendalikan (Praditya & Iqbal, 2023).

Peningkatan nominal taruhan juga menjadi fenomena yang sering terjadi pada mahasiswa yang terlibat dalam judi online. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang mengalami kekalahan cenderung meningkatkan jumlah taruhan sebagai upaya mengejar kerugian sebelumnya atau chasing losses (Fayyaza et al., 2024). Namun, strategi tersebut justru

memperbesar risiko kerugian yang lebih besar karena sistem perjudian tidak memberikan jaminan keuntungan bagi pemain. Kondisi ini memperlihatkan bahwa persepsi keuntungan dalam judi online bersifat ilusi dan tidak sesuai dengan realitas ekonomi.

Kerugian finansial yang dialami mahasiswa tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi pribadi, tetapi juga memengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar. Beberapa mahasiswa terpaksa menggunakan uang kebutuhan sehari-hari bahkan dana pendidikan untuk melanjutkan aktivitas perjudian. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam judi online dapat mengganggu stabilitas finansial individu dan menyebabkan ketergantungan ekonomi yang tidak sehat (Tanjung et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa judi online memiliki dampak yang luas terhadap keberlangsungan ekonomi mahasiswa.

Kesulitan finansial yang dialami mendorong sebagian mahasiswa untuk meminjam uang dari teman maupun keluarga. Situasi ini memperburuk kondisi ekonomi karena mahasiswa tidak hanya kehilangan uang pribadi, tetapi juga menanggung beban utang akibat aktivitas perjudian. Hal ini menunjukkan bahwa judi online tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat memengaruhi lingkungan sosial terdekat melalui hubungan finansial yang tidak sehat (Praditya & Iqbal, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi keuangan dan pengendalian diri untuk mencegah mahasiswa terjerumus lebih dalam dalam praktik perjudian online.

c. Penurunan Prestasi Akademik

Keterlibatan mahasiswa dalam judi online berdampak langsung terhadap penurunan prestasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perjudian dapat mengganggu fokus belajar, menurunkan motivasi akademik, serta mengurangi tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan (Maharani et al., 2023). Kondisi ini terjadi karena waktu dan perhatian mahasiswa lebih banyak tersita untuk aktivitas perjudian dibandingkan kegiatan akademik.

Salah satu informan mengungkapkan:

“Saya sering menunda tugas karena lebih fokus bermain judi online pada malam hari. Akibatnya nilai kuliah saya menurun.” (Informan AN, 2026).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa judi online dapat mengganggu manajemen waktu mahasiswa secara signifikan. Mahasiswa cenderung menunda tugas, mengabaikan tanggung jawab akademik, bahkan tidak mengikuti perkuliahan karena terlalu fokus pada permainan. Hal ini memperlihatkan bahwa judi online tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menurunkan kualitas sumber daya manusia melalui penurunan prestasi akademik (Fayyaza et al., 2024).

Gangguan konsentrasi juga menjadi dampak yang sering dialami oleh mahasiswa yang terlibat dalam judi online. Penelitian menunjukkan bahwa kecanduan perjudian dapat memengaruhi kemampuan kognitif individu, terutama dalam hal fokus, perhatian, dan daya ingat (Praditya & Iqbal, 2023). Mahasiswa yang mengalami kondisi ini cenderung kesulitan memahami materi pembelajaran karena pikiran mereka terus terfokus pada permainan dan kerugian yang dialami.

Selain itu, perubahan pola tidur akibat aktivitas judi online juga berpengaruh terhadap prestasi akademik. Mahasiswa yang bermain hingga larut malam mengalami kelelahan fisik yang

berdampak pada penurunan konsentrasi saat mengikuti perkuliahan. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya waktu istirahat dapat menurunkan produktivitas akademik dan kemampuan belajar mahasiswa secara signifikan (Maharani et al., 2023).

Secara keseluruhan, penurunan prestasi akademik merupakan konsekuensi lanjutan dari keterlibatan mahasiswa dalam judi online. Kombinasi antara gangguan psikologis, manajemen waktu yang buruk, dan penurunan konsentrasi menyebabkan kualitas akademik mahasiswa menurun secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif dan preventif di lingkungan perguruan tinggi untuk mencegah dampak lebih lanjut terhadap masa depan akademik mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik judi online di kalangan mahasiswa masih menjadi fenomena sosial yang cukup memprihatinkan. Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses internet menyebabkan mahasiswa lebih mudah terpapar berbagai bentuk perjudian online melalui media sosial maupun lingkungan pertemanan. Judi online tidak lagi dipandang sekadar hiburan, tetapi telah berkembang menjadi aktivitas yang dapat menimbulkan ketergantungan dan memengaruhi kehidupan mahasiswa secara menyeluruh.

Faktor utama yang mendorong mahasiswa terlibat dalam judi online meliputi pengaruh teman sebaya, media sosial, serta faktor ekonomi. Lingkungan pertemanan memiliki pengaruh besar karena mahasiswa cenderung mengikuti aktivitas kelompok agar dapat diterima dalam lingkungan sosialnya. Selain itu, promosi perjudian yang tersebar luas di media sosial membuat mahasiswa semakin mudah tertarik untuk mencoba. Faktor ekonomi juga menjadi alasan penting karena sebagian mahasiswa menganggap judi online sebagai cara cepat untuk memperoleh keuntungan finansial.

Praktik judi online memberikan berbagai dampak negatif terhadap kehidupan mahasiswa, baik dari segi psikologis, ekonomi, maupun akademik. Mahasiswa yang terlibat dalam perjudian online cenderung mengalami stres, kecemasan, kesulitan mengontrol diri, serta gangguan emosional akibat keinginan untuk terus bermain. Dari sisi ekonomi, mahasiswa mengalami kerugian finansial karena uang yang dimiliki habis digunakan untuk berjudi. Sementara itu, dari sisi akademik, keterlibatan dalam judi online menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, rendahnya motivasi akademik, serta penurunan prestasi perkuliahan.

Dalam perspektif hukum Islam, praktik judi online termasuk perbuatan yang dilarang karena mengandung unsur *maysir* yang dapat merugikan individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, praktik judi online tidak hanya menjadi persoalan individu, tetapi juga menjadi masalah sosial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, baik keluarga, lingkungan kampus, maupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Fayyaza, K., et al. (2024). *Pengaruh judi online terhadap kehidupan sosial mahasiswa masyarakat Indonesia*. Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora, 2(11), 787–792.

Fitriani, N. (2023). Perilaku judi online di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kajian Sosial*, 5(1), 70–79.

- Hoeruman, M. R., Mudore, S. B., & Sari, A. N. (2025). Pendidikan agama Islam di era pembelajaran abad 21. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 35–46.
- Ibnu Katsir. (1998). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* (Jilid 3). Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Jaya, D. P., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku judi online mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 110–118.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Maharani, D. D., Ulfa, N. S., & Sunarto, S. (2023). *Pengaruh terpaan promosi judi online terhadap perilaku adiktif dan akademik mahasiswa*. *Interaksi Online*, 11(2).
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Praditya, A. D., & Iqbal, M. (2023). *Fenomena judi online sebagai patologi sosial di lingkungan mahasiswa*. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 8(2), 161–173.
- Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan. (2024). *Laporan aktivitas judi online di Indonesia tahun 2024*. Jakarta: PPATK.
- Rizky, A., & Rahma, S. (2024). Media sosial dan pengaruhnya terhadap minat judi online pada mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Digital*, 4(3), 90–98.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 3). Jakarta: Lentera Hati.
- Tanjung, J. P., et al. (2026). *Pengaruh keterlibatan judi online terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku mahasiswa*. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.